

Dampak Penerapan Strategi Literasi Digital Terhadap Pengembangan SDM Perangkat Desa Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM

Impact Implementing Digital Literacy Strategy On Development Village Human Resources To Improve Competitiveness Of MSMEs

Amelia Putri Anggraeni¹

¹. Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia,

Narahubung: Amelia Putri Anggraeni, email: amelia10121764@digitechuniversity.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diajukan: 17/07/2025

Diterima: 17/07/2025

Diterbitkan: 31/07/2025

Kata Kunci:

Dampak, Desa, Digital, Literasi, UMKM

A B S T R A K

Dalam era digital saat ini, literasi digital menjadi salah satu kunci yang harus dimiliki oleh individu termasuk aparatur desa dan pelaku UMKM. Dengan adanya perangkat desa setempat dapat menerapkan literasi digital tersebut kepada para pelaku UMKM untuk memperkenalkan lebih luas produk mereka, dapat berguna dalam mencari ide, serta pemahaman terkait literasi digital. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan strategi literasi digital, pengembangan sumber daya manusia perangkat desa dapat meningkatkan daya saing UMKM. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang berfokus pada pemahaman makna serta proses yang terjadi bukan sekedar hasil akhir dari suatu aktivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan desa untuk meningkatkan literasi digital perangkat desa terhadap pengembangan sumber daya manusia memiliki peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia perangkat desa, strategi program kerja yang dilakukan oleh perangkat desa melalui pelatihan literasi digital yang diberikan kepada perangkat desa terbukti berhasil meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola informasi dan memanfaatkan platform digital untuk pemasaran produk UMKM, penerapan implementasi literasi digital perangkat desa dalam meningkatkan daya saing UMKM berdampak pada peningkatan omset serta terdapat peningkatan akses pasar bagi UMKM di Desa Mekarsari.

A B S T R A C T

Keywords:

Impact, Village, Digital, Literacy, MSMEs

This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

<https://doi.org/10.55916/frima.v1i7>

e - ISSN: 2656-6362
p - ISSN: 2614-6681

In today's digital era, digital literacy is one of the keys that must be owned by individuals including village officials and MSME players. Local village officials can apply digital literacy to MSME players to introduce their products more widely, can be useful in finding ideas, and understanding related to digital literacy. The results showed that the implementation of village policies in improving the digital literacy of village officials towards human resource development has an important role in developing the human resources of village officials, the work program strategy carried out by village officials through digital literacy training provided to village officials has proven successful in improving their ability to manage information and utilize digital platforms for marketing MSME products, the application of the implementation of digital literacy of village officials in increasing the competitiveness of MSMEs has an impact on increasing turnover and there is an increase in market access for MSMEs in Mekarsari Village.

©2025 Proceeding FRIMA, All rights reserved.

1. Pendahuluan

Dalam era digital saat ini, literasi digital menjadi salah satu kunci yang harus dimiliki oleh individu termasuk aparatur desa dan pelaku UMKM. Pengelolaan literasi digital diharapkan dapat mendorong inovasi serta efisiensi dalam pengelolaan usaha. Pemahaman akan dunia digital bukan sekedar keterampilan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga melibatkan aspek perlindungan data, daya cipta, serta kecapakan dalam menyaring informasi dan menilai isinya secara mendalam. Melalui literasi digital dapat membantu individu, kelompok maupun para pelaku UMKM dalam memahami cara pemasaran digital, serta cara meningkatkan kualitas produk (Gusti, 2024). Dengan meningkatkan literasi digital masyarakat desa maupun para pelaku UMKM dapat mengakses peluang ekonomi yang lebih luas. Kemampuan literasi digital dapat menjadi landasan penting dalam mendorong keunggulan kompetitif UMKM di tengah persaingan pasar internasional, sekaligus berperan dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia di tingkat perangkat desa. Literasi digital dianggap sebagai pilar penting untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Dengan meningkatkan akses serta pemahaman masyarakat terhadap teknologi digital, pembangunan ekonomi lokal dapat didorong, sehingga mendukung berkelanjutan sumber daya alam.

Strategi yang melibatkan kolaborasi pemerintah, pelaku usaha serta komunitas masyarakat memiliki peranan krusial dalam menghadapi tantangan penerapan literasi digital, tidak hanya itu namun dapat membantu untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM berbasis teknologi (Hidayat et al., 2024). Pengembangan sumber daya manusia perangkat desa merupakan aspek krusial dalam meningkatkan kapasitas pemerintahan desa. Menurut Yunus dan Shani (2017), salah satu pengembangan kapasitas yaitu dimensi kapasitas pengembangan sumber daya manusia aparatur. Pada konteks ini, pelatihan dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan aparatur desa, warga setempat atau pelaku UMKM dalam mengelola informasi dan memanfaatkan teknologi digital (Paul, 2020).

Perencanaan sumber daya manusia yang efektif mencakup identifikasi kebutuhan tenaga kerja serta penyusunan langkah-langkah strategis guna memenuhi kebutuhan tersebut secara tepat. Integrasi antara strategi bisnis dan perencanaan sumber daya manusia dapat membantu UMKM memaksimalkan potensi para pelaku UMKM untuk bersaing (Sedyastuti, 2018). Daya saing UMKM ditentukan oleh kemampuan mereka supaya menghasilkan produk dan layanan yang memenuhi standar pasar. Menurut Porter, daya saing dapat dicapai melalui strategi diferensiasi atau biaya rendah, sumber daya manusia yang terampil dapat menciptakan inovasi dan meningkatkan produktivitas sehingga memperkuat posisi kompetitif UMKM (Nur Zaman, 2022). Dengan adanya perangkat desa yang terampil dan memiliki pemahaman yang baik mengenai literasi digital mereka dapat memberikan bimbingan serta dukungan kepada pelaku UMKM salah satunya yang berada di Desa Mekarsari, hal tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan daya saing para pelaku UMKM.

Desa merupakan pemukiman yang memiliki karakteristik serta budaya tersendiri, secara umum desa yaitu daerah tempat tinggal yang dikelilingi lahan pertanian atau perkebunan yang sebagian besar mata pencaharian penduduk tersebut bergantung pada kegiatan agraris. Berdasarkan Bambang Utomo, desa dapat diartikan sebagai wilayah yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian dan berperan dalam produksi bahan makanan. Sementara itu menurut Sutarjo Kartohadikusumo (2018:15), desa merupakan suatu kesatuan hukum yang menjadi tempat tinggal masyarakat serta memiliki wewenang untuk mengatur kehidupan rumah tangganya secara mandiri. Seperti yang telah dikatakan di awal bahwa desa memiliki karakteristik, karakteristik desa umumnya adalah perbandingan lahan dengan jumlah penduduk yang cukup besar, lapangan kerja dominan di sektor pertanian, masyarakat yang masih memegang teguh tradisi juga adat istiadat. Dalam hal tersebut UMKM desa berkontribusi secara signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi lokal dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada. UMKM atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan kelompok unit bisnis yang bersifat produktif yang di kelola dijalankan secara independen, baik oleh perorangan maupun lembaga usaha, pengertian ini diatur oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 yang menetapkan kriteria serta batasan untuk masing-masing kategori usaha (Martha, 2023). Selain itu UMKM juga merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai tumpuan dalam memperoleh pendapatan (Bengkalis-riau & Susie, 2018). UMKM merupakan pondasi dasar perekonomian, karena UMKM dapat dijalankan oleh setiap individu tanpa perlu menggunakan modal yang besar. Dengan demikian peningkatan UMKM sudah menjadi salah satu tugas pokok dalam program kerja instansi terkait.

Dalam meningkatkan UMKM tersebut salah satunya yaitu dengan menerapkan literasi digital yang dilakukan oleh perangkat desa setempat. Oleh sebab itu literasi digital menjadi salah satu kemampuan yang penting dalam meningkatkan daya saing UMKM. Penelitian berjudul Rural Transformation, Digitalitation and Subjective Wellbeing menemukan bahwa perubahan serta digitalisasi di wilayah pedesaan berkontribusi terhadap meningkatnya rasa puas dan kebahagiaan masyarakat, khususnya bagi individu yang terlibat langsung dalam aktivitas produksi. Mereka memperoleh peluang untuk memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menerapkan keterampilan yang dimiliki sebagai bagian dari strategi pemenuhan kebutuhan hidup di desa (Nurul Hidayat, 2022).

Menurut Paul Gilster, konsep literasi digital mencakup kemampuan individu dalam mengakses dan mengelola informasi melalui berbagai perangkat, baik komputer maupun telepon pintar. Dalam ranah UMKM, kecakapan digital ini berperan penting untuk mendorong optimalisasi proses bisnis serta memperkuat posisi bersaing. Menurut David Bawden literasi digital merupakan keterampilan dalam mengakses, merangkai, memahami serta menyebarkan informasi yang luas. Desa Mekarsari dengan potensi sumber daya alam nya yang berlimpah dimana bisa menjadi sumber penghasilan bagi para UMKM, maka dengan adanya perangkat desa setempat dapat menerapkan literasi digital tersebut kepada para pelaku UMKM untuk memperkenalkan lebih luas produk mereka, dapat berguna dalam mencari ide, serta pemahaman terkait literasi digital yang di manfaatkan sebagai cara untuk memasarkan produk tersebut.

Desa Mekarsari merupakan desa wisata yang berada di wilayah Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung. Desa ini juga dikenal dengan berbagai tumbuhan seperti teh, kopi, sayuran, tanaman herbal dan masih banyak lagi. Dilihat dari beberapa tumbuhan tersebut ada yang sudah menjadi produk unggulan yaitu teh dan kopi, produk olahan teh yang terkenal adalah keripik teh dan bolu teh. Desa Mekarsari dipilih sebagai studi kasus karena potensi UMKM yang ada juga tantangan yang dihadapi dalam hal literasi digital. Bukan hanya itu keunikan serta ciri khas yang ada di Desa Mekarsari menjadi salah satu acuan dalam peningkatan daya saing.

Menurut salah satu perangkat desa, yaitu Kepala Dusun, Rudi Kurniadi menjelaskan bahwa dengan sumber daya manusia yang kompeten maka upaya pengembangan kapasitas sumber daya manusia, dapat menunjang dalam segala aspek yang ada. Dalam penggunaan teknologi informasi dilakukan dengan cara memanfaatkan terhadap pengembangan UMKM. Pada pemanfaatan teknologi informasi atau literasi digital salah satunya UMKM yang ada di Desa Mekarsari dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Namun tetap masih adanya kendala dalam proses pemasaran atau sosialisasi terhadap suatu produk UMKM dalam menjangkau pasar yang lebih luas dari berbagai macam produk yang ada, salah satu hambatan atau yang masih terkendala dalam daya saing UMKM yaitu dari penerapan literasi digital. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan strategi literasi digital, pengembangan sumber daya manusia perangkat desa dapat meningkatkan daya saing UMKM.

Berdasarkan latar belakang diatas maka diperlukan penelitian lebih lanjut, sehingga dibuatlah judul "Dampak Penerapan Strategi Literasi Digital Terhadap Pengembangan Sumber Daya Manusia Perangkat Desa Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM".

2. Kajian Teori

Teori Literasi Digital

Dalam bukunya "Digital Literacy, Gilster (1997) yang ditulis oleh Paul Gilster literasi digital berarti dapat memanfaatkan informasi dalam berbagai bentuk pada perangkat komputer atau ponsel.

David Bawden (2001) menjelaskan bahwa literasi digital mencakup dua komponen penting, yakni keterampilan komputer dan kemampuan mengelola informasi. Melalui karya ilmiahnya yang berjudul *Information and Digital Literacies: a Review Concepts*, Bawden mencatat bahwa keterampilan dalam menggunakan komputer mulai diterima secara luas di kalangan masyarakat, sedangkan penguasaan informasi terus berkembang seiring kemajuan teknologi jaringan. Oleh karena itu ia berpendapat bahwa literasi digital mencakup keterampilan dalam mengakses, mengolah, memahami, serta menyebarkan informasi secara luas. UNESCO juga mendefinisikan literasi digital sebagai seperangkat keterampilan yang mencakup akses, manajemen, evaluasi, integrasi, penciptaan dan komunikasi informasi.

Menurut Douglas A.J. Belshaw ada delapan elemen esensial dalam literasi digital :

1. Kultural, memahami konteks pengguna di dunia digital
2. Kognitif, kemampuan menilai konten

3. Konstruktif, menciptakan konten yang relevan
4. Komunikatif, memahami komunikasi di dunia digital
5. Kepercayaan diri, yang bertanggung jawab
6. Kritis, menyikapi konten dengan skeptis
7. Kreatif, menghasilkan ide-ide baru dengan cara inovatif
8. Bertanggung jawab secara sosial

Martin menjelaskan secara rinci bahwa literasi digital adalah kemampuan individu dalam menggunakan perangkat digital secara optimal. Keterampilan ini memungkinkan seseorang untuk mengakses, mengelola, mengolah, menilai, serta menganalisis berbagai sumber digital, yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk memperluas pengetahuan, menghasilkan media sebagai sarana berekspresi, dan berinteraksi dengan orang lain dalam situasi tertentu guna mendukung kemajuan sosial (Maspuroh et al., 2022).

Pada teori literasi digital tersebut dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kemampuan perangkat desa Mekarsari dalam mencari dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk mendukung UMKM. Literasi digital sudah cukup banyak dipahami oleh perangkat desa maupun sebagian masyarakat desa Mekarsari. Penerepan literasi digital pada perangkat desa tidak hanya berpotensi meningkatkan kualitas sumber daya manusia namun dapat memberikan dampak positif pada daya saing UMKM. Literasi digital memiliki beberapa manfaat yaitu, meningkatkan efisiensi terhadap pencarian informasi, memperkuat kemampuan analisis serta evaluasi informasi, mendorong interaksi sosial yang positif di dunia maya (Attallah, 2022). Selain itu manfaat literasi digital, antara lain :

1. Membantu kita untuk berpikir kritis dalam mengevaluasi informasi, sehingga dapat membedakan antara sumber yang valid dan sumber yang tidak valid.
2. Membantu meningkatkan kreativitas dalam membuat konten serta ide dalam mempromosikan produk dan berkomunikasi secara efektif melalui platform digital.
3. Kemampuan untuk mencari serta mengelola informasi dari berbagai sumber dapat memberikan akses yang lebih baik terhadap pengetahuan.

Dengan memanfaatkan teknologi secara efektif, perangkat desa dapat berperan aktif dalam pengembangan ekonomi lokal serta mendukung berkelanjutan UMKM di era digital. Salah satu dari memanfaatkan teknologi literasi digital ini contohnya yaitu, dengan adanya website khusus terkait profil, kegiatan, serta seputar informasi yang ada di desa Mekarsari. Dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan keterampilan esensial di era informasi saat ini. Melalui pemahaman tentang literasi digital, tidak hanya mampu menggunakan teknologi dengan baik namun dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Pilar Literasi Digital

Menurut rancangan Kominfo Informasi ada empat pilar utama dalam literasi digital :

1. Cakap Digital, yaitu kemampuan menggunakan teknologi secara efektif.
2. Aman Digital, yaitu kesadaran pada keamanan informasi dan privasi.
3. Budaya Digital, yaitu memahami norma-norma sosial dalam interaksi digital.
4. Etika Digital, yaitu menghormati hak cipta serta etika dalam berbagai informasi.

Kemampuan literasi digital menggabungkan keterampilan serta pengalaman dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif (Pendidikan & Jakarta, 2017). Kemampuan untuk memahami berbagai format informasi, baik digital maupun non-digital sangat penting bagi perangkat desa. Dengan pemahaman ini maka dapat lebih efektif dengan mengakses dan memanfaatkan informasi yang tersedia di berbagai platform untuk mendukung kegiatan UMKM di desa.

Perkembangan media digital mencakup berbagai kemampuan dan keterampilan, seperti mencari informasi melalui internet, memahami serta membaca lingkungan digital secara dinamis, mengevaluasi konten yang tersedia di media digital, serta mengolah dan menyusun pengetahuan berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan platform digital. Secara keseluruhan peningkatan kompetensi literasi digital di kalangan perangkat desa tidak hanya akan memperkuat kapasitas individu tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang ada.

Teori Manajemen Sumber Daya Manusia

Garry Dessler (2015) menjelaskan bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia merupakan serangkaian kebijakan dan tindakan yang mengatur hal-hal terkait tenaga kerja dalam lingkungan manajerial, mencakup proses seleksi, rekrutmen, pelatihan pemberian insentif, hingga evaluasi kinerja. Selain itu, Manajemen Sumber

Daya Manusia juga melibatkan aktivitas pengembangan, penilaian, dan pengelolaan terhadap organisasi serta kelompok pegawai di dalamnya (Dessler, 2015).

Pengelolaan Sumber Daya Manusia memiliki peran penting dalam suatu organisasi, termasuk di wilayah pemerintahan desa. Fungsi dari manajemen ini meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan terhadap Sumber Daya Manusia demi mendukung tercapainya tujuan organisasi (Edy Soetrisno, 2017). Dengan demikian perangkat desa yang memiliki keterampilan manajerial dan literasi digital yang baik akan mampu memberdayakan UMKM secara efektif (Nur Zaman, 2022).

Menurut (Sedyastuti, 2018), Manajemen Sumber Daya Manusia yang efektif dalam pemberdayaan UMKM harus didukung oleh perencanaan tenaga kerja yang terintegrasi dengan strategi bisnis desa. Perangkat desa yang terampil dalam literasi digital akan lebih siap dalam membantu pelaku UMKM memanfaatkan peluang digital untuk memperluas pasar.

Sejalan dengan teori Manajemen Sumber Daya Manusia kontemporer, pengembangan Sumber Daya Manusia saat ini tidak hanya fokus pada peningkatan kemampuan teknis, juga pada penguasaan literasi digital yang adaptif terhadap perkembangan teknologi menurut Attallah (2022), di samping itu, pengelolaan Sumber Daya Manusia turut difokuskan pada pengaturan fungsi tenaga kerja agar dapat berkontribusi secara maksimal dalam pencapaian tujuan organisasi (Al Hadad & S Kristin, 2024). Program pelatihan literasi digital bagi perangkat desa merupakan hal yang penting, karena perangkat desa sebagai fasilitator dalam pendampingan UMKM, khususnya dalam penggunaan media sosial dan e-commerce. Keberhasilan desa dalam membangun daya saing UMKM sangat berdampak pada kualitas Sumber Daya Manusia yang dimilikinya. Adapun tujuan dari manajemen sumber daya manusia adalah :

1. Memastikan Sumber Daya Manusia perusahaan atau organisasi dimanfaatkan secara efektif.
2. Mengembangkan kemampuan sumber daya manusia secara optimal.
3. Meningkatkan semangat kerja dan motivasi karyawan.
4. Membangun kerja sama tim yang lebih kuat.
5. Menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "pengembangan" merujuk pada aktivitas, langkah, maupun proses dalam mengembangkan sesuatu, menunjukkan bahwa kata ini dapat digunakan untuk berbagai jenis bidang. Pengembangan dapat diartikan sebagai proses pembelajaran atau peningkatan keterampilan dalam jangka panjang yang bertujuan untuk memperkuat kemampuan konseptual, pengambilan keputusan, serta interaksi antar individu guna mencapai tujuan bersama secara terstruktur dan sistematis.

Menurut Sugiyono (2015) mengatakan bahwa pengembangan adalah memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada, yang mencakup upaya untuk meningkatkan kualitas produk atau layanan melalui inovasi dan penelitian.

Dalam hal ini pelatihan literasi digital dapat memberikan pengetahuan pada perangkat desa yang diperlukan untuk mengelola informasi serta memanfaatkan teknologi dalam kegiatan sehari-hari. Sedangkan pengembangan menurut Suprianto merupakan bentuk kegiatan dalam meningkatkan keterampilan pegawai melalui pengayaan pengetahuan, termasuk dalam aspek penguasaan teori serta pengambilan keputusan yang lebih efektif dalam menghadapi berbagai permasalahan organisasi. Dengan meningkatkan literasi digital perangkat desa dapat membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang akurat, hal ini sangat mendukung UMKM untuk beradaptasi dalam perubahan pasar dan teknologi.

Selain itu menurut Magginson dan Mathew adalah proses jangka panjang yang berguna dalam meningkatkan potensi serta efektivitas (Lisdartina, 2021). Dengan kaitan yang ada, maka UMKM dapat mengakses pasar yang lebih luas melalui platform online, berinovasi dalam produk dan layanan, serta meningkatkan efisiensi operasional. Sehingga sumber daya manusia yang terampil terhadap literasi digital akan berkontribusi pada daya saing UMKM di era digital.

Berdasarkan teori diatas, pengembangan dapat diartikan sebagai proses memperluas dan memperdalam pengetahuan yang telah dimiliki dengan menerapkan teori-teori yang telah terbukti kebenarannya secara bertahap. Tujuan dari proses ini adalah untuk meningkatkan fungsi serta manfaat ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat menghasilkan inovasi dalam pembelajaran meskipun penyempurnaan produk yang sudah ada melalui pemanfaatan teknologi baru.

Teori SDM (Sumber Daya Manusia)

Sumber daya manusia adalah potensi manusia yang dimiliki oleh individu, mencakup kemampuan fisik atau non-fisik. Menurut Sunyoto (2015), sumber daya manusia merupakan potensi manusia yang melekat pada individu, termasuk keterampilan, pengetahuan serta motivasi. Sama hal nya dengan perangkat desa Mekarsari yang harus memiliki keterampilan dalam manajemen, komunikasi supaya dapat menjalankan tugasnya dengan efektif. Manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang dibekali dengan akal, emosi, hasrat, kemampuan, pengetahuan, dorongan, serta kekuatan nalar dan kehendak. Seluruh kemampuan tersebut memiliki peran strategis dalam membantu organisasi mewujudkan target yang telah direncanakan (Edy Soetrisno, 2017).

Manusia merupakan elemen kunci dalam mendorong pembangunan serta mewujudkan target organisasi. Sebesar apa pun modal yang dimiliki, secanggih apa pun teknologi yang tersedia, dan sebanyak apa pun potensi sumber daya alam yang ada, tanpa adanya tenaga kerja yang mampu mengelola serta memanfaatkannya secara optimal, keberhasilan organisasi tetap sulit untuk dicapai (Soemarsono, 2018). Dalam konteks tersebut, perangkat desa Mekarsari harus mampu mengelola sumber daya yang ada, baik itu sumber daya alam, modal maupun teknologi.

Sumber daya manusia memberikan kerangka kerja yang penting untuk memahami kebutuhan kapasitas sumber daya manusia perangkat desa, pengetahuan serta keterampilan yang ada di perangkat desa harus sesuai dengan tugas pokok dan fungsi jabatannya. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia akan meningkatkan pengelolaan pelayanan kepada masyarakat. Tanpa adanya sumber daya manusia yang kompeten meskipun desa memiliki sumber daya yang melimpah maka pencapaian tujuan pembangunan akan sulit terwujud. Sehingga peran sumber daya manusia merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam organisasi sebagai unsur utama terhadap keberhasilan organisasi.

Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia adalah upaya yang dilakukan oleh organisasi guna meningkatkan kemampuan serta kinerja karyawan melalui program pelatihan, pendidikan, dan pengembangan yang tersusun secara terencana dan berkesinambungan (Benjamin Bukit, 2017). Menurut Prof. T.V. Rao menekankan bahwa pengembangan sumber daya manusia merupakan proses berkelanjutan yang membantu karyawan memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan perannya dengan efektif.

Perangkat desa dapat memperoleh keterampilan baru yang relevan dengan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Dr.Ir.Benjamin Bukit dan Prof. T.V. Rao yang menekankan pentingnya peningkatan kompetensi karyawan. Keterampilan digital yang baik akan memungkinkan perangkat desa untuk mengelola informasi dan memanfaatkan teknologi.

Selain itu pengembangan sumber daya manusia merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia agar bisa meningkatkan produktivitas kinerja. Menurut Handoko pengembangan sumber daya manusia adalah upaya yang lebih luas dilakukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kemampuan, pengetahuan, sikap, dan sifat-sifat kepribadian. Perangkat desa yang terampil dalam literasi digital dapat memberikan bimbingan kepada pelaku UMKM dalam memanfaatkan platform digital untuk pemasaran, manajemen, dan pengembangan produk.

Menurut Andrew F. Sikula pengembangan sumber daya manusia melibatkan proses sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap karyawan. Dengan adanya pendekatan dari perangkat desa dapat lebih siap untuk mendukung UMKM dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Pengembangan sumber daya manusia memiliki beberapa fungsi, antara lain:

1. Fokus terhadap peningkatan keterampilan dan pengetahuan karyawan agar dapat melaksanakan tugas dengan baik.
2. Mencakup perencanaan karir serta menajemen karir untuk membantu karyawan mencapai tujuan.
3. Menarik dan memilih individu yang tepat untuk posisi yang sesuai dalam organisasi atau suatu instansi (Attallah, 2022).

Dalam hal ini pengembangan sumber daya manusia yang efektif harus mencakup aspek-aspek digital yang relevan dengan kebutuhan zaman, sehingga perangkat desa dapat berfungsi sebagai agen perubahan yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Teori UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)

UMKM merupakan usaha produktif yang dimiliki perseorangan atau badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro (Iqbal, 2021). Selain itu pengertian UMKM adalah salah satu kategori usaha kecil yang sangat penting dalam meningkatkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Keberadaan UMKM menunjukkan kemampuan untuk bertahan dalam berbagai situasi demi mencapai kesejahteraan masyarakat

(Yosepha, 2021). Pertumbuhan di sektor usaha mikro membuka lebih banyak kesempatan kerja, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan bekurangnya jumlah pengangguran, sektor UMKM banyak menyerap tenaga kerja, yang berarti turut mendukung pemerintah dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan (Salman Al Farisi, 2022).

Menurut Rudjito, menjelaskan bahwa UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) berperan penting dalam mendukung ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM dapat menciptakan lapangan kerja baru serta meningkatkan pendapatan negara melalui pajak dari usaha tersebut. Sedangkan menurut Ina Primiana menjelaskan bahwa UMKM merupakan pengembangan wilayah andalan dalam mempercepat pemulihian ekonomi terhadap pengembangan berbagai sektor dan potensi.

Melihat dari data yang tercatat oleh pengurus bernama Robi Firmansyah atau yang mendata jumlah UMKM di desa Mekarsari, jumlah UMKM yang ada yaitu sekitar 200 UMKM, namun jumlah UMKM yang aktif tersebut ada 35 UMKM. Jumlah tersebut dapat dikatakan jumlah UMKM yang ikut berperan aktif pada kegiatan, salah satunya seperti pelatihan yang diadakan oleh mahasiswa/i yang sedang melakukan KKN.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM merupakan pondasi dasar perekonomian kerakyatan. Karena UMKM bisa dijalankan oleh siapa saja tanpa memerlukan modal besar, sehingga bagi siapapun yang ingin memulai UMKM dapat membantu menyerap tenaga kerja, terutama untuk pelaku usaha itu sendiri. Hal ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat dan taraf hidup akibat penurunan tingkat pengangguran (Sulaeman, 2023).

Karakteristik Umum UMKM

UMKM memiliki karakteristik yang khas sehingga adanya perbedaan dari jenis usaha lainnya. Berikut penjelasan mengenai karakteristik UMKM :

- 1) Skala usaha, dalam skala ini UMKM dengan batasan tertentu pada kekayaan bersih dan omzet. Contohnya usaha mikro memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 50 juta serta omzet tahunan tidak lebih dari Rp 300 juta (Wuisan, 2022).
- 2) Jenis komoditi atau jenis barang yang dihasilkan oleh UMKM tidak tetap, juga dapat berganti sewaktu-waktu.
- 3) Lokasi untuk menjalankan usaha sering kali bersifat sementara, pelaku UMKM dapat berpindah lokasi sesuai dengan kebutuhan pasar atau peluang yang ada.
- 4) Dalam hal keuangan, banyak para UMKM yang belum menerapkan administrasi keuangan yang baik, bahkan seringkali mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha (Iqbal, 2021).
- 5) Sumber daya manusia dalam UMKM biasanya memiliki latar belakang pendidikan yang tidak tinggi dan belum mengembangkan kewirausahaan yang solid. Hal ini dapat menjadi penghalang bagi pertumbuhan usaha (Humaira, 2023).
- 6) Para pelaku UMKM juga banyak yang belum memiliki izin usaha atau legalitas resmi seperti Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), yang bisa berdampak pada keberlanjutan usaha mereka.

Beberapa UMKM yang ada di desa Mekarsari diantaranya ada yang sudah memiliki tempat, ada yang masih dititipkan produknya ke warung-warung, lalu ada yang sudah memiliki tempat namun seiring berjalannya waktu terjadinya penurunan dalam penjualan sehingga tempat tersebut menjadi sepi (Suyanto & Purwanti, 2020). Pada klasifikasi tersebut UMKM yang ada di desa Mekarsari paling banyak termasuk pada kategori usaha mikro. Walaupun demikian sudah ada produk UMKM yang ekspor ke luar negeri salah satu produk nya adalah yang berbahan dasar teh. Karakteristik ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian, khususnya dalam membuka peluang kerja serta mendorong pertumbuhan ekonomi.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ilmiah ini digunakan metode dengan pendekatan kualitatif, dimana fokus utamanya yaitu makna dan proses. Bukan semata-mata pada hasil atau akhir dari suatu kegiatan. Menurut Bogdan dan Biglen (1982), pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk narasi, pernyataan individu, serta pengamatan terhadap perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh bersifat naratif dan kontekstual bukan numerik. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019), pendekatan kualitatif

berlandaskan pada filosofi-filosofi post-positivisme, yang digunakan untuk mempelajari keadaan objek alamiah tanpa eksperimen, dengan pengambilan sampel data yang ditargetkan.

Tujuan dari penelitian kualitatif bukan untuk mengetahui keterkaitan atau pengaruh antara variabel, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu peristiwa atau gejala yang diteliti. Dengan demikian penelitian ini dapat menghasilkan suatu teori berdasarkan temuan yang diperoleh. Sedangkan pada jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang sedang berlangsung dengan melakukan pencatatan, analisis serta interpretasi terhadap situasi yang terjadi saat ini.

Profil Desa Mekarsari

Desa wisata Mekarsari berada di lembah hijau dan cocok untuk mereka yang ingin menghadirkan pengalaman edukatif yang menyatu dengan alam. Selain itu Desa Mekarsari memberikan kesempatan istimewa bagi pengunjung untuk berpartisipasi langsung dalam berbagai aktivitas pertanian, mulai dari metode tradisional hingga teknik pertanian modern, belajar tentang teknik pertanian dan pengolahaan seperti teh, kina, kopi serta mempelajari tentang pentingnya pelestarian alam dan keberlanjutan. Program unggulan yang ada seperti wisata edukasi tentang teh dan kina, pengelolaan kebun sayur dan buah. Bukan hanya dirancang untuk tujuan rekreasi tetapi juga mengajarkan pengunjung tentang kunjungan ke Desa wisata Mekarsari dapat merasa nyaman, menurut sumber dari website Desa Mekarsari (Sulaeman, n.d.).

Menurut Kadus (Kepala Dusun) Pak Rudi menjelaskan bahwa, Desa Mekarsari juga memiliki upacara tradisi yang disebut Hajat Huluwoitan. Merupakan salah satu tradisi yang berkembang di Tanah Sunda. Hajat Huluwoitan atau upacara huluwoitan adalah tradisi tahunan yang diselenggarakan sekali dalam setahun dan telah diwariskan secara turun temurun oleh masyarakat. Ritual ini merupakan bentuk pemenuhan nazar (hajat) leluhur yang dahulu menghadapi kesulitan dalam memperoleh air (Alhadad et al., 2025). Kampung Gambung atau Desa Mekarsari terletak di wilayah pegunungan di bagian selatan Bandung, tepatnya diantara Gunung Tilu dan Gunung Geulis, serta secara administratif termasuk dalam wilayah Desa Mekarsari, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung.

Visi dan Misi Desa Mekarsari

Berdasarkan profil Desa Mekarsari terdapat juga visi dari Desa Mekarsari yaitu kerja bersama sabungkeutan demi terwujudnya Desa Mekarsari yang lebih maju dalam segala bidang agar tercipta masyarakat yang agamis, mandiri, sehat, sejahtera, berbudaya dan berwawasan luas, serta memiliki daya saing, dan mempunyai misi :

1. Mengoptimalkan peran dan fungsi lembaga kemasyarakatan, adat dan budaya, serta wisata.
2. Mempermudah pelayanan dan proses birokrasi, serta tidak meminta atau memungut biaya di luar ketentuan dan ketetapan (tidak ada pungutan liar).
3. Penerapan prinsip transparansi dalam pengelolaan berbagai dana yang diterima oleh desa.
4. Meningkatkan kesejahteraan bagi guru madrasah.
5. Meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) dan menggali potensi ekonomi yang ada di wilayah Desa Mekarsari.
6. Mengembangkan potensi pemuda dan melibatkan peranan pemuda dalam setiap kegiatan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu :

1. Teknik Observasi

Metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan objek oebelitian secara langsung di lapangan dikenal sebagai teknik observasi. Teknik observasi dapat didefinisikan sebagai metode pengumpulan data dengan mengamati objek penelitian secara langsung. Patton menyatakan bahwa ini adalah teknik pengumpulan data yang akurat karena tujuannya adalah mendapatkan informasi tentang kegiatan yang berlangsung kemudian akan menjadi subjek kajian penelitian. Menurut Gibson Mitchel adalah teknik untuk menyeleksi dalam penentuan keputusan serta konklusi terhadap orang lain yang diamati. Pada teknik observasi ini dilakukan pada beberapa tempat seperti Kantor Desa Mekarsari serta rumah responden terkait.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung pada informan atau narasumber terkait. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini serta detail mengenai pandangan, persepsi narasumber pada topik penelitian. Responden

pada teknik wawancara ini yaitu Kepala Dusun Pak Rudi selaku salah satu perangkat desa dan beberapa pelaku UMKM.

Metode Analisis Data, Analisis data ialah proses mengumpulkan dan menyusun data secara sistematis dari berbagai sumber, seperti pencatatan lapangan, wawancara serta referensi lainnya, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih mudah dipahami dan disampaikan. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi :

1. Reduksi data

Pada proses ini peneliti melakukan pemilihan data mana saja yang akan dipilih atau diambil yang merupakan ringkasan, cerita, dan apa yang sedang berkembang.

2. Penyajian Data

Data yang dibutuhkan dikombinasikan dengan data yang telah diperoleh di lapangan terkait masalah penelitian sebelumnya dan disajikan dalam bentuk sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memungkinkan untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi merupakan bagian dari suatu proses yang menyeluruh. Kesimpulan tidak hanya diambil diakhiri, tetapi juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan meninjau kembali catatan lapangan yang telah dikumpulkan.

4. Hasil Dan Pembahasan

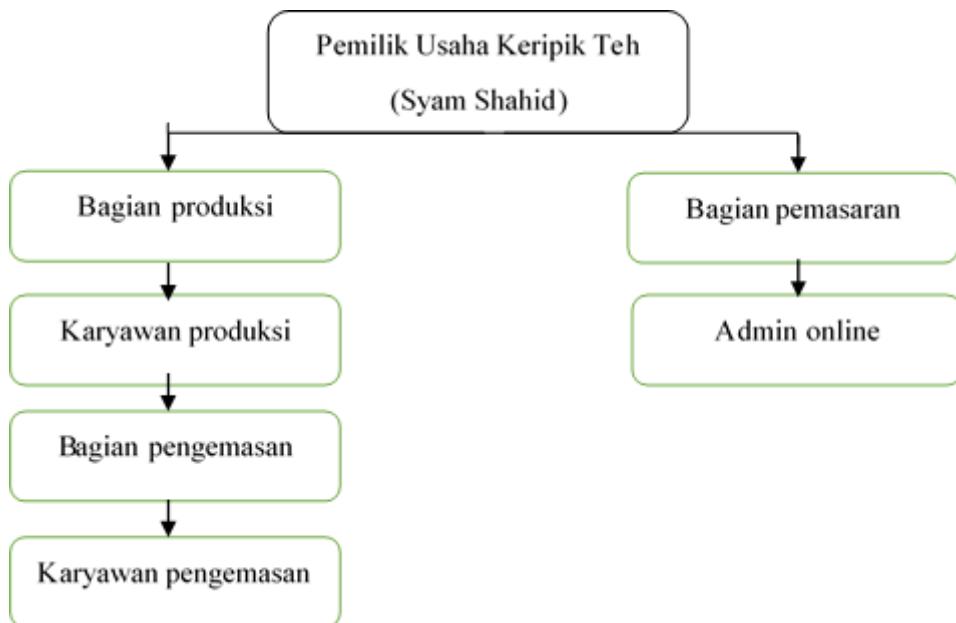
Strategi literasi digital adalah upaya dalam memanfaatkan media digital, termasuk penggunaan teknologi internet untuk keperluan pemasaran dan promosi produk. Tujuan utama literasi digital adalah menjangkau serta menarik pelanggan potensial yang sesuai. Dengan meningkatnya penggunaan internet di kalangan masyarakat, pemanfaatan teknologi digital dianggap lebih efisien dan praktis dibandingkan metode tradisional yang tidak melibatkan internet.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi literasi digital di Desa Mekarsari memiliki dampak positif terhadap pengembangan sumber daya manusia perangkat desa dan daya saing UMKM. Data yang diperoleh melalui observasi serta wawancara dengan salah satu perangkat desa dan beberapa pelaku UMKM menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital. Bukan hanya itu literasi digital juga berhasil meningkatkan kemampuan perangkat desa dalam mengelola informasi dan memanfaatkan platform digital untuk pemasaran produk UMKM. Wawancara dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Februari 2025 dilakukan secara langsung di Kantor Desa Mekarsari serta kediaman pelaku UMKM.

Tabel 1. Responden Penelitian (Sumber : Data Olahan Penulis 2025)

No	Nama	Jabatan
1.	Rudi Kurniadi	Kepala Dusun
2.	Syam Shahid	Pelaku usaha UMKM
3.	Ayi Tarman	Pelaku usaha UMKM

Usaha Keripik Teh berdiri sejak tahun 2017 (sudah 8 tahun berjalan)



Gambar 1. Struktur UMKM (Sumber : Data Olahan Penulis 2025)

Usaha Kedai Kopi berdiri sejak tahun 2018 (sudah 7 tahun berjalan)



Gambar 2. Struktur UMKM (Sumber : Data Olahan Penulis 2025)

Dalam hasil wawancara terkait kebijakan desa, diketahui bahwa kebijakan desa dalam meningkatkan literasi digital perangkat desa terhadap pengembangan sumber daya manusia meliputi beberapa aspek penting seperti penyediaan pelatihan serta dukungan aplikasi. Selain itu dalam kebijakan tersebut perangkat desa perlu memahami terkait literasi digital. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu perangkat Desa Mekarsari yaitu Kepala Dusun Pak Rudi Kurniadi, menjelaskan bahwa, "literasi digital itu seperti penyampaian informasi melalui handphone atau melalui media online, karena sudah memasuki era digital sehingga peran literasi digital di kalangan perangkat desa itu sangat penting seperti dalam penyampaian informasi-informasi dari wilayah antar RT dan Rw melalui WhatsApp". Dalam kebijakan untuk meningkatkan literasi digital salah satunya adalah dengan adanya pelatihan, Pak Rudi menjelaskan jika untuk kebijakan yang dilakukan di desa yaitu mengadakan pelatihan terkait literasi digital dari Politeknik Negeri Bandung (POLBAN) tahun 2024 bulan Agustus dilakukan secara intens atau berkelanjutan antara 1 bulan sekali selama 3 bulan. Dalam uraian wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi digital dapat dipahami bagi perangkat desa yang ada, bukan hanya itu dalam kebijakannya meningkatkan literasi digital terhadap pengembangan sumber daya manusia kegiatan pelatihan juga dilaksanakan secara berkelanjutan.

Desa Mekarsari memiliki beragam UMKM yang bergerak di berbagai sektor seperti pertanian, kuliner dan wisata. Dalam upaya meningkatkan daya saing UMKM Desa Mekarsari telah melaksanakan beberapa program kerja strategis, dalam wawancara yang dilakukan Pak Rudi menjelaskan bahwa "program yang dilakukan salah satu nya menyediakan perangkat Wi-Fi publik dari pemerintah, dimana Wi-Fi tersebut dapat dipakai oleh masyarakat dalam mengakses internet atau informasi, tidak hanya itu perangkat desa juga terlibat untuk memfasilitasi masyarakat atau warga salah satunya para pelaku UMKM, serta membantu dalam mempromosikan produk nya melalui sosial media. Jika untuk pelatihan yang dilaksanakan hasil dari kegiatan tersebut yaitu

aplikasi digital, penggunaan aplikasi digital dari Politeknik Negeri Bandung dan Telkom. Hingga saat ini masih dalam tahap pengembangan". Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan program pelatihan keterampilan diadakan secara berkala untuk meningkatkan kemampuan para pelaku UMKM serta perangkat Desa Mekarsari. Untuk program pelatihan ini biasanya desa mengundang para pelaku UMKM, dalam wawancara yang dilakukan kepada owner keripik teh, Syam Shahid menjelaskan bahwa "jika untuk pelatihan salah satunya digital marketing yang di selenggarakan oleh Kabupaten, lalu jika ada tamu atau kegiatan terkait jenis usaha dari desa mereka menawarkan produk keripik teh". Adapun pendapat lain yang dikatakan oleh salah satu pelaku UMKM dari usaha kopi, Ayi Tarman menjelaskan bahwa, "dalam program pelatihan yang dilakukan yaitu pelatihan yang diselenggarakan oleh BUMN, pelatihan yang diberikan dari Tokopedia". Dari wawancara tersebut strategi program kerja desa dalam meningkatkan daya saing UMKM telah menunjukkan hasil yang positif. Dengan adanya pelatihan dan program pemasaran UMKM di Desa Mekarsari mampu beradaptasi dan bersaing di pasar yang kompetitif.

Sejalan dengan hal tersebut literasi digital membantu UMKM bersaing di pasar yang lebih luas dengan menggunakan teknologi yang lebih baik. Penggunaan perangkat teknologi digital atau sosialisasi tentang literasi digital sangat penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat salah satunya para pelaku UMKM. Syam Shahid dari owner keripik teh menjelaskan bahwa, "dengan sosial media instagram untuk memposting foto-foto produk lalu menampilkan link online shop untuk konsumen dapat memesan sehingga hal itu dapat membantu dalam mengakses dengan mudah melalui handphone atau secara digital tidak hanya itu namun juga membantu terhadap pengenalan produk yang sudah banyak dikenal atau dilihat karena keunikannya, melalui literasi digital konsumen jadi lebih mudah dalam mengakses dan menerima informasi". Adapun pendapat lain dari Ayi Tarman selaku owner usaha kopi mengatakan "dalam hal tersebut literasi digital membantu dalam segi fasilitas yang ada salah satunya melalui google maps itu sudah membantu lalu, jika mengenalkan produk secara konsisten di sosial media atau di media online hal ini dapat menarik minat pengunjung untuk datang karena penasaran".

Dalam hal tersebut dampak literasi digital perangkat desa yang diterapkan dalam mendukung daya saing UMKM. Dampak yang dirasakan oleh pelaku UMKM 70% dari hasil wawancara yang ada. Dampak yang dirasakan dalam menjangkau pasar yang luas atau peningkatan dalam produksi seperti yang dikatakan oleh Syam Shahid "omset yang meningkat karena teknologi digital sudah menjadi bagian dari sehari-hari hal tersebut dapat dilihat dari kemasan yang berisi akun usaha sosial media sehingga konsumen dapat memesan secara online, tidak hanya itu dampak yang dirasakan adalah dapat menjangkau pasar yang luas seperti pesanan dari Malaysia dan Hongkong".

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan literasi digital di Desa Mekarsari memberikan dampak positif terhadap daya saing UMKM, beberapa indikator yang menunjukkan daya saing antara lain peningkatan omset, pengembangan produk baru dan inovatif yang sebelumnya tidak ada, terjangkaunya pasar yang luas. Sejalan dengan hal tersebut upaya berkelanjutan dan dukungan masih diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM di masa depan.

Implementasi Kebijakan Desa Dalam Meningkatkan Literasi Digital Perangkat Desa Terhadap Pengembangan Sumber Daya Manusia

Desa Mekarsari telah menerapkan kebijakan literasi digital yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perangkat desa dan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital. Keberhasilan implementasi kebijakan sangat bergantung pada pemahaman dan dukungan dari seluruh perangkat desa, hal tersebut dapat dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan seperti pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan perangkat desa serta mencakup aspek-aspek penting seperti literasi digital dan pemanfaatan teknologi digital.

Hasil penelitian menunjukkan penerapan literasi digital di Desa Mekarsari telah meningkatkan pemahaman dan keterampilan perangkat desa dalam menggunakan teknologi digital. Dalam hasil wawancara dengan salah satu perangkat desa Rudi Kurniadi selaku Kepala Dusun, mengungkapkan bahwa kini lebih mampu mengelola informasi dan memanfaatkan platform digital lalu menekankan pentingnya literasi digital dalam penyampaian informasi.

Kebijakan desa dalam meningkatkan literasi digital mencakup pelatihan dan dukungan aplikasi, tidak hanya itu dalam meningkatkan literasi digital perangkat desa melibatkan beberapa langkah strategis, yaitu penyediaan akses internet dan terjangkau sangat penting untuk memastikan aksesibilitas informasi bagi seluruh warga sehingga aksi nyata yang dilakukan oleh perangkat Desa Mekarsari dengan menyediakan Wi-Fi publik. Selanjutnya pelatihan keterampilan digital bagi perangkat desa menjadi kunci untuk meningkatkan kemampuannya dalam memanfaatkan teknologi digital, hal ini sejalan dengan teori Paul Gilster (1997) yang

menjelaskan bahwa literasi digital merupakan kemampuan seseorang memanfaatkan informasi dalam berbagai bentuk baik dalam perangkat komputer atau ponsel, dengan pemahaman yang baik tentang literasi digital perangkat desa dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif kepada masyarakat sekitar dan pelaku UMKM dalam mengakses, menyebarkan informasi dan memanfaatkan teknologi, hal ini sejalan dengan teori David Bawden (2001) yang berpendapat bahwa literasi digital merupakan keterampilan dalam mengakses, merangkai, memahami serta menyebarkan informasi yang luas.

Dalam kebijakan meningkatkan literasi digital dalam pengembangan sumber daya manusia kegiatan pelatihan juga dilakukan secara berkelanjutan. Peningkatan pelatihan literasi digital di kalangan perangkat desa tidak hanya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, namun juga memperkuat kapasitasnya dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia, hal ini sejalan dengan teori pengembangan sumber daya manusia Dr.Ir.Benjamin Bukit dan Prof. T.V. Rao yang menyatakan bahwa pelatihan dan pendidikan yang tepat dapat meningkatkan kemampuan kerja individu. Hal tersebut dirasakan oleh salah satu perangkat desa yaitu Kepala Dusun dari hasil wawancara yang mengungkapkan bahwa dengan diawali sumber daya manusia sangat penting dalam organisasi, terlebih lagi perangkat desa yang selalu berinteraksi dengan warga, hal ini sejalan dengan teori Hasibuan 2002 yang menyatakan jika fungsi sumber daya manusia yaitu dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pada aktivitas yang berkaitan dengan kompensasi, evaluasi juga membuat keputusan sehingga mencapai tujuan.

Indikator keberhasilan mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan digital perangkat desa, peningkatan penggunaan teknologi. Adanya faktor pendukung dalam implementasi kebijakan literasi digital seperti komitmen dari pemerintahan desa, dukungan dari masyarakat, dan kemitraan dengan pihak eksternal contohnya pelatihan yang diadakan secara berkala, seperti yang diadakan dari Politeknik Negeri Bandung (POLBAN) menunjukkan komitmen desa untuk meningkatkan keterampilan perangkat desa. Program pelatihan ini tidak hanya memberikan pelatihan dasar tetapi juga keterampilan praktis dalam teknologi digital. Dengan demikian implementasi kebijakan yang berawal dari internal desa dari hasil pelatihan dapat menerapkan kembali kepada pelaku UMKM dalam bentuk sosialisasi di aula kantor desa serta dalam meningkatkan literasi digital perangkat desa terhadap pengembangan SDM, hal ini sejalan dengan teori Andrew F. Sikula bahwa pengembangan sumber daya manusia melibatkan proses sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan, tetapi juga sebagai pendorong utama dalam pengembangan sumber daya manusia tersebut.

Dari hasil pembahasan diatas, Desa Mekarsari telah berhasil mengimplementasikan kebijakan literasi digital yang memberikan dampak positif pada peningkatan kemampuan perangkat desa dan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi informasi. Hal ini dapat dilihat dari program pelaksanaan pelatihan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan di lapangan, serta penyediaan akses internet meskipun ada kendala pada penempatan akses *wi-fi* publik yang belum ditempatkan pada beberapa titik lingkungan sekitar desa, hal tersebut masih dapat ditangani dengan baik. Hasilnya perangkat desa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola informasi serta mengoperasikan berbagai platform digital secara efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dusun, diketahui pemahaman dan keterampilan perangkat desa dalam hal literasi digital memberikan hasil yang cukup baik. Strategi program kerja desa untuk meningkatkan daya saing UMKM mencakup berbagai inisiatif seperti mengadakan pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan bisnis dan pemasaran online, perangkat desa juga membantu mempromosikan produk melalui media online hal ini sejalan dengan apa yang Kepala Dusun sampaikan dengan media online dapat mudah membantu promosi kepada setiap warga, sehingga UMKM dapat lebih kompetitif di pasar yang semakin digital. Pelaku UMKM yang sebelumnya bergantung pada metode pemasaran konvensional kini mulai beralih ke pemasaran digital yaitu media sosial, literasi digital dianggap sebagai kunci untuk meningkatkan efisiensi daya saing UMKM.

Pada perubahan pola promosi, literasi digital menjadi hal yang sangat penting sebagai faktor penentu dalam meningkatkan daya saing UMKM. Startegi ini membawa dampak yang positif, hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh salah satu pelaku UMKM Pak Syam Shahid. Karena literasi digital memudahkan kita dalam memasarkan produk dan meningkatkan daya tarik konsumen, dengan tersedianya akses internet juga menjadi faktor pendukung yang memungkinkan pelaku UMKM menjangkau target pasar secara luas.

Hasil penelitian menunjukan bahwa dengan strategi tersebut memang terbukti meningkatkan daya saing melalui media online atau teknologi digital seperti yang dirasakan oleh salah satu pelaku UMKM yaitu Syam Shahid yang menjelaskan bahwa melalui literasi digital dapat membantu dari mulai mempromosikan produk, meningkatkan minat pembeli karena mudah diakses hanya dengan handphone. Melalui hal ini penting juga untuk

membangun kolaborasi antar UMKM sehingga dapat saling mendukung dari berbagai sumber daya, program promosi produk lokal melalui platform digital juga dapat membantu meningkatkan visibilitas produk UMKM di pasar yang lebih luas. Selanjutnya pelatihan yang menjadi salah satu strategi perangkat desa, dengan adanya pelatihan literasi digital, perangkat Desa Mekarsari dapat membuat pelaku UMKM di Desa Mekarsari mulai memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce untuk memasarkan produk mereka. Dengan hal tersebut menunjukkan bahwa literasi digital dapat membuka peluang baru bagi perangkat Desa Mekarsari dan UMKM untuk menjangkau konsumen yang lebih luas, hal ini sejalan dengan teori Rudjito menjelaskan bahwa UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) berperan penting dalam mendukung ekonomi Indonesia.

Dampak Literasi Digital Perangkat Desa Diterapkan Dalam Mendukung Daya Saing UMKM

Literasi digital perangkat desa memiliki dampak yang penting terhadap daya saing UMKM di Desa Mekarsari. Dengan meningkatnya kemampuan perangkat desa dalam menggunakan teknologi informasi, mereka dapat memberikan dukungan yang lebih baik kepada pelaku UMKM dalam hal pemasaran. Sebagai contoh perangkat desa dapat membantu UMKM dalam membuat dan mengelola media sosial untuk promosi produk, hal ini tidak hanya meningkatkan jangkauan pasar tetapi memperkuat produk lokal. Selain itu, pelatihan literasi digital yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat secara keseluruhan, sehingga menciptakan ekosistem yang lebih kondusif bagi pertumbuhan UMKM.

Meningkatnya kemampuan perangkat desa dalam menggunakan teknologi informasi atau memahami literasi digital, hal tersebut sangat penting bagi para pelaku UMKM khususnya terkait daya saing UMKM. Seperti yang telah dilihat pada kondisi di lapangan melalui pemahaman perangkat desa tentang literasi digital dari hasilnya disalurkan kembali atau diinformasikan kembali kepada para pelaku UMKM yang masih belum atau kurang paham terkait literasi digital. Setelah mendapatkan ilmu dan informasi yang telah disampaikan, para pelaku UMKM mulai tergerak dan memanfaatkan ilmu tersebut untuk lebih meningkatkan promosi dan perkembangan produk mereka, diawali dengan mempromosikan kepada kerabat terdekat atau lingkungan sekitarnya melalui WhatsApp, lalu dari sosial media seperti Instagram, Facebook. Seperti yang dilakukan oleh Syam Shahid dan Ayi Tarman.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya dampak yang positif terhadap para pelaku UMKM, khususnya dalam kemampuan mereka menjangkau pasar yang lebih luas melalui pemanfaatan literasi digital. Salah satu contohnya dapat dilihat dari produk-produk seperti keripik teh yang dikenal dengan nama Samiza Chips, teh giri premium, serta kopi asparagus, yang merupakan tiga dari dua puluh UMKM aktif yang teridentifikasi dalam penelitian ini. Berdasarkan wawancara dan data yang dikumpulkan, Samiza Chips bahkan telah berhasil menembus pasar internasional dengan distribusi produk yang sudah sampai ke Malaysia dan Hongkong. Keberhasilan ini turut berdampak langsung pada peningkatan omzet, yang tercatat naik hingga sekitar 50% setelah pelaku usaha mulai memahami dan secara konsisten menerapkan konsep literasi digital dalam kegiatan bisnis mereka, seperti pemasaran melalui media sosial dan pemanfaatan platform daring.

Temuan ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Ina Primiana, yang menekankan bahwa UMKM merupakan salah satu kekuatan utama dalam pengembangan wilayah andalan untuk mempercepat pemulihian ekonomi nasional melalui optimalisasi potensi lokal dan berbagai sektor usaha. Dalam konteks penelitian ini, pelaku UMKM mengakui bahwa upaya penerapan literasi digital, seperti promosi online, pembuatan konten visual menarik, serta pemanfaatan platform marketplace, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan eksposur produk mereka di pasar yang lebih luas, termasuk pembeli di luar negeri. Peningkatan omzet yang terjadi bukan hanya menjadi indikator keberhasilan, tetapi juga memperlihatkan bagaimana transformasi digital memberi peluang baru bagi pelaku UMKM untuk memperkuat daya saing di era ekonomi digital.

Selain literasi digital, penggunaan aplikasi digital seperti Google Maps juga dirasakan bermanfaat oleh pelaku usaha. Sebagai contoh, Ayi Tarman, pemilik usaha kopi lokal, menyampaikan bahwa kehadiran usaha mereka di Google Maps membantu konsumen menemukan lokasi lebih mudah, meningkatkan rasa percaya calon pembeli, dan pada akhirnya menambah ketertarikan untuk datang langsung atau melakukan pemesanan. Pemanfaatan fitur digital sederhana seperti ini menjadi bukti bahwa transformasi digital tidak selalu membutuhkan teknologi yang kompleks, tetapi dapat dimulai dengan langkah praktis yang sesuai kebutuhan dan karakteristik usaha lokal.

Meski demikian, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan yang masih dirasakan oleh sebagian pelaku UMKM, terutama dalam memasarkan produk secara efektif di ranah digital. Tidak semua pelaku usaha memiliki pemahaman yang sama dalam hal inovasi digital, pembuatan konten, serta penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi dan promosi. Sebagai contoh, Ayi Tarman mengungkapkan bahwa saat ini belum

terjadi peningkatan signifikan pada usahanya karena masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengoptimalkan media sosial untuk promosi. Hal senada disampaikan pula oleh Syam Shahid, yang menekankan pentingnya adanya dukungan berkelanjutan bagi pelaku UMKM agar dapat meningkatkan daya saing dan menyesuaikan diri dengan perkembangan digital. Menurutnya, selain pelatihan awal, perlu juga diadakan pendampingan lanjutan dengan menghadirkan tim ahli media sosial yang dapat membantu memberikan edukasi praktis, mendampingi implementasi, dan mengevaluasi kemajuan secara berkala. Upaya ini penting agar proses transformasi digital yang dilakukan oleh UMKM tidak berhenti hanya sebagai bentuk seremonial atau simbolis semata, tetapi benar-benar menjadi langkah strategis yang berdampak nyata terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan literasi digital dapat membawa manfaat signifikan bagi pelaku UMKM, baik dari segi perluasan pasar maupun peningkatan omzet. Namun, keberhasilan tersebut masih memerlukan pendampingan yang konsisten, pengetahuan yang terus diperbarui, serta komitmen semua pihak untuk memastikan transformasi digital dapat dirasakan secara merata oleh seluruh UMKM, khususnya di Desa Mekarsari dan wilayah sekitarnya.

5. Penutup

Berdasarkan temuan dari penelitian Dampak Penerapan Strategi Literasi Digital Terhadap Pengembangan Sumber Daya Manusia Perangkat Desa Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM, dapat disimpulkan bahwa :

1. Implementasi kebijakan desa dalam meningkatkan literasi digital perangkat desa terhadap pengembangan sumber daya manusia memiliki peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia perangkat desa, oleh karena itu literasi digital mampu memberikan pendampingan dan bimbingan kepada masyarakat khususnya pelaku UMKM.
2. Strategi program kerja yang dilakukan oleh perangkat desa melalui pelatihan literasi digital yang diberikan kepada perangkat desa terbukti berhasil meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola informasi dan memanfaatkan platform digital untuk pemasaran produk UMKM. Dengan strategi pelatihan literasi digital, penyediaan akses wi-fi publik, serta membantu dalam promosi, hal tersebut membuka peluang baru bagi perangkat desa maupun pelaku UMKM untuk menjangkau masyarakat luas.
3. Penerapan implementasi literasi digital perangkat desa dalam meningkatkan daya saing UMKM berdampak terhadap peningkatan omset terbukti 50% khususnya pada produk keripik teh (samiza chips), selain itu pelaku UMKM di Desa Mekarsari mengalami peningkatan pada pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital serta terhadap daya saing mereka, terdapat peningkatan akses pasar bagi UMKM di Desa Mekarsari yang sebelumnya terbatas menjadi lebih luas berkat penerapan literasi digital.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat kelebihan dan kekurangan sehingga ada beberapa saran yang diberikan peneliti, diantaranya yaitu :

1. Diperlukan upaya dari pemerintah desa untuk menambah titik wi-fi publik di beberapa wilayah strategis untuk mempermudah pelaku usaha UMKM, serta pelaku UMKM dapat memanfaatkan teknologi digital.
2. Disarankan untuk mengadakan program pelatihan literasi digital secara spesifik dan berkala serta menindaklanjuti kegiatan tersebut dengan penambahan pelatihan bahasa asing bagi pelaku UMKM.
3. Perlu adanya bantuan pendanaan bagi UMKM kecil atau dalam bentuk hibah, untuk meningkatkan omset serta perkembangan usahanya. Sehingga pelaku UMKM dapat berinovasi dan beradaptasi dengan kebutuhan pasar, untuk meningkatkan daya saing UMKM secara berkelanjutan disarankan adanya pendampingan lanjutan bagi pelaku UMKM dalam hal bisnis digital, pengemasan produk yang inovatif, serta pemanfaatan media sosial dan e-commerce secara efektif.

6. Ucapan Terimakasih

Dalam penyusunan penelitian ilmiah ini penulis telah mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga penelitian ilmiah ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis berdo'a semoga Allah SWT membalas atas semua kabaikan dan dukungan yang telah diberikan, serta penulis ingin menyampaikan terima kasih khususnya kepada Allah SWT, kepada kedua orang tua, kaka dan adik saya, diri sendiri, juga khususnya kepada Bapak Alwi Al Hadad, S.H., M.H selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam memberikan masukan, saran dan evaluasi pada penelitian ini, Bapak Dr. Supriyadi, S.E.,M.Si. selaku

rektor Universitas Teknologi Digital, yang telah mendukung segala aktivitas mahasiswa di kampus. Bapak Riyanto Hadithya, S.E, M.M. selaku kaprodi Manajemen Universitas Teknologi Digital, yang telah mendukung dan membantu kegiatan yang berkaitan dengan akademik di kampus, pihak Perangkat Desa yaitu Pak Rudi Kurniadi sebagai Kepala Dusun dan beberapa pelaku UMKM yaitu, Pak Syam Shahid dan Pak Ayi Tarman yang telah membantu dalam perolehan data dan perizinan dalam penelitian, serta kepada teman dan sahabat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

7. Referensi

- Al Hadad, A., & S Kristin, N. (2024). Implementasi teori manajemen dan kesejahteraan sumber daya manusia menurut drs. h. malayu s.p. hasibuan pada sekolah negeri dan swasta di jawa barat. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 6681(7), 765–774.
- Alhadad, A., Pratiwi, L. A., & Novitasari, D. (2025). Peran Kepala Adat Dalam Struktur Pemerintahan Desa Cirendeuy. *Journal Of Digital Cyberlaw*, 01(01), 20–30.
- Attallah, H. (2022). Literasi Digital. *Jurnal Perspektif – Yayasan Jaringan Kerja Pendidikan Bali*, 198–199.
- Ayi, S. (2023). *Peran Penting Desa di Indonesia*. <https://ciburial.desa.id/ini-dia-peran-penting-desa-di-indonesia>.
- Bengkalis-riau, K., & Susie, S. (2018). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ekonomi KIAT*, 29(1), 1–10.
- Benjamin Bukit, M.. (2017). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Zahir Publishing.
- Dessler, G. (2015). *Human Resource Management*.
- Edy Soetrisno, M. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Prenadamedia Group.
- Gusti, A. T. (2024). *Mengapa Literasi Digital Sangat Penting*. <https://stekom.ac.id/artikel/mengapa-literasi-digital-sangat-penting-di-era-modern>.
- Hidayat, R., Alfarizi, M. F., & Rachman, I. F. (2024). Mengintegrasikan Literasi Digital dan Rencana Pembangunan Berkelanjutan Nasional. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 61–68.
- Humaira, N. (2023). *Kriteria dan Ciri-ciri UMKM*. <https://finance.detik.com/solusiukm/d-6731601/apa-itu-umkm-berikut-kriteria-ciri-ciri-dan-contohnya>.
- Iqbal, M. (2021). *Pengertian UMKM*. <https://lindungihutan.com/blog/pengertian-umkm-adalah>.
- Lisdartina, R. S. (2021). *Teori dan Model Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam Menurut Ahmad Fatah Yasin*.
- Martha, G. (2023). *Faktor yang Mempengaruhi UMKM*. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6667401/apa-itu-umkm-pengertian-ciri-ciri-faktor-mempengaruhi>.
- Maspuroh, U., Nurhasanah, E., & Nugraha Syafroni, R, Herlina Sugiarti, D. (2022). Literasi Digital Dalam Keterampilan Berbicara Melalui Siniar Untuk Membentuk Personal Branding Siswa SMA Negeri 1 Telukjambe dan SMA Negeri 1 Majalaya Kabupaten Karawang. *Journal of Syntax Literate*, 7(2).
- Nur Zaman, C. W. (2022). Manajemen SDM Perangkat Desa dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 108–109.
- Nurul Hidayat, A. S. (2022). Strengthening Digital Literacy To Improve MSMEs in Supporting Tourism Villages in Cirumpak, Tangerang District. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 108–109.
- Paul, W. (2020). Dampak Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Aparatur Pemerintahan Desa Melalui Pelatihan Administrasi Pemerintahan. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 111–119.
- Pendidikan, K., & Jakarta, K. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital*.
- Salman Al Farisi, M. I. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 73–74.

- Sedyastuti, K. (2018). Analisis Pemberdayaan UMKM Dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancah Pasar Global. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117–127. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i1.65>
- Soemarsono, S. (2018). *Sumber Daya Manusia*. <https://djp.kemenkeu.go.id/kppn/palangkaraya/id/data-publikasi/berita-terbaru/2825-sdm-sumber-daya-manusia-pilar-penting-atas-keberhasilan-dan-kegagalan-organisasi.html>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Sulaeman. (2023). PERBANDINGAN TINGKAT PENDAPATAN UMKM DI MASA PANDEMI DAN PASCA COVID-19 (Studi Kasus Di Objek Wisata Loang Baloq Kota Mataram). *JEMBA Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 13(1), 104–116.
- Sulaeman, M. (n.d.). *Profil Desa Mekarsari*. https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/mekarsari_2:
- Suyanto, U. Y., & Purwanti, I. (2020). Pengembangan Model Peningkatan Daya Saing UMKM Berbasis E-Commerce (Studi Pada UMKM Kabupaten Lamongan). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 189–198. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.299>
- Wuisan, P. A. (2022). *UMKM*. <https://www.modalrakyat.id/blog/apa-itu-umkm>.
- Yosepha, S. Y. (2021). Determinan Penggunaan Media Sosial, Kreativitas dan Pelatihan Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Coffee shop di Kota Bekasi. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 165–181. <https://doi.org/10.30656/jm.v11i2.3878>